BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia sedang digemparkan oleh pandemi *Covid-19* yang berhasil menghilangkan banyak populasi manusia termasuk di negara kita Indonesia pemerintah Indonesia pun tidak ingin lambat mengambil kebijakan-kebijakan baik dalam upaya pencegahan maupun penanganan kasus *Covid-19* ini. Didunia pendidikan adalah bidang yang sangat terdampak oleh adanya pandemi setelah bida *Covid-19* ng ekonomi di negara kita. Penyebaran virus *Covid-19* atau yang kerap disebut virus corona ini ditemukan pertama kali persebarannya pada tanggal 2 Maret 2020, yaitu hari indonesia memiliki pasien pertama yang terjangkit *Covid-19*.

Ketika Pandemi masuk ke Indonesia , pemerintah terpaksa mengambil kebijakan bahwa semua sekolah wajib melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dan non tatap muka. Kebijakan ini diambil pemerintah sebagai upaya pencegahan semakin bertambahnya distribusi kasus positif *Covid-19* secara passif yang tetntunya meresahkan masyarakat Indonesia (Syaharrudin, S., 2020). Bercermin dari kebijakan ini tentunya ketidak merataan kualitas pendidikan Indonesia menjadi kendala utama penerapan kebijakan ini, karena kesiapan peserta didik yang bersekolahdiperkotaan berbeda sekali dengan peserta didik yang bersekolah di daerah pelosok maupun berdasar latar belakang ekonomi sang peserta didik.

Maka dari itu, adanya pembelajaran daring dampak dari pandemi *Covid-19* ini tidak hanya memberikan kesan merugikan pada proses pembelajaran, melainkan juga menyiratkan kesan yang baik sehingga dapat mengubah wajah pendidikan Indonesia lebih modern.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini dapat diwujudkan di dalam sekolah.

Tugas guru sebagai pembimbing adalah menjaga dan mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Secara umum pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seorang pengajar kepada peserta didik sehingga menyebabkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

Bimbingan memiliki fungsi utama membantu peserta didik dalam masalah- masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran juga menjadi perantara dari peserta didik dalam hubungan para guru (Ahmad & Supriyono, 2004). Berdasarkan bimbingan terdiri dari : fungsi pencegahan berupa mencegah atau mengurangi kemungkinan timbulnya masalah. Fungsi penyaluran dengan cara menyediakan kesempatan kepada peserta didik

untuk menyalurkan minat dan bakatnya agar tercapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Fungsi perbaikan adalah upaya dari guru untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab dan bersama peserta didik mengali solusinya. Fungsi pemeliharaan adalah upaya guru untuk mempertahankan atau meningkatkan cara belajar peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tekniknya bimbingan dibagi dalam dua jenis, yaitu bimbingan individual dan kelompok. Teknik bimbingan individual terdiri dari directive counseling dilaksanakan dengan cara pembimbing membuka jalan pemecahan masalah yang sedang dihadapi peserta didik dengan tertuju pada masalahnya. Non directive conseling dilaksanakan dengan cara peserta didik yang mengambil inisiatif untuk memecahkan masalahnya dan menentukan sendiri apakah peserta didik membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Eclective conseling dilaksanakan dengan cara fokus dalam penanganan masalah yang dihadapi peserta didik atau dengan kata lain proses bimbingan tidak berfokus pada pembimbing atau peserta didik.

Teknik bimbingan kelompok terdiri dari home room program yang dilaksanakan oleh guru bersama peserta didik di ruang kelas di luar jam pembelajaran dan dapat dilakukan secara periodik. Diskusi kelompok dibentuk dalam kelompok kecil dengan empat atau lima peserta didik. Peserta didik dalam kelompok ini mendiskusikan bersama pemasalahan terutama masalah dalam belajar. Sosiodrama digunakan dalam pemecahan masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial.

Program pemberian bimbingan kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik jika guru melakukan langkah yang harus dilakukan dalam memberikan bimbingan. Langkah tersebut meliputi pengumpulan data siswa yang berguna untuk mengetahui aspek psikologi peserta didik. Mengetahui prestasi belajar peserta didik, mengetahui kepribadian peserta didik dan mengetahui lingkungan keluarga peserta didik. Pemberian informasi yang meliputi cara belajar dengan baik, sumber belajar yang akan memanfaatkan dan lingkungan pendidikan serta pekerjaan. Penempatan meliputi penempatan dalam kelompok belajar dan penempatan yang didasarkan pada kemampuan siswa.

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsi sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi- kompetensi yang dituntut agar guru melaksanakan tugasnya dengan sebaiknya.

Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling antara lain informaty, fasilitator dan kolaborator menurut sukardi dan kusmawati (2008 : 24-29) peran guru dalam bimbingan konseling antara lain sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengaruh pembelajaran, evaluator, pelaksana kurikulum, dan pembimbing (konselor). Berdasarkan pendapat tersebut peran sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling sekurang- kurangnya dapat berperan sebagai pembimbing, informatori, fasilitator, mediator, dan kalaborator.

Tugas guru di samping pengajar adalah sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru ilmu pengetahuan sedangkan sebagai pendidik guru menstimulasi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan kaidah perilaku warga negara yang diharapkan masyarakat dan negara. Selain itu guru juga sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling disekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam membangun sikap disiplin siswa disekolah.

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas- tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 di Sekolah Adhyaksa 1 Kota Jambi, bahwa proses belajar dan mengajar selama *Covid – 19* dilakukan dari rumah (daring), tentunya proses membimbing peserta didik dilakukan secara daring. Guru mengalami kesulitan saat memberi bimbingan kepada peserta didik.

Guru membimbing siswa dengan cara bergantian ke sekolah untuk membimbing siswa dengan 1 bulan 4 kali siswa datang sekolah guru juga memvideocallkan siswa tersebut untuk melakukan bimbingan, guru juga melakukan pembelajaran dengan memvideokan kan tentang materi pembelajaran lalu di kirim digrup *whatssap* , lalu siswa tersebut belajar di video tersebut. Siswa kesekolah dengan mengikuti protocol kesehatan, siswa kesekolah dengan 5 orang untuk belajar dan membimbing ke sekolah. Di sekolah siswa belajar menghiting, membaca dan menulis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Peran Guru dalam Membimbing Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana peranan guru dalam membimbing belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa 1 Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian : Untuk mendiskripsikan peranan guru dalam membimbing belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa 1 Kota Jambi!

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam menambah pengetahuan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam membimbing siswa dimasa pandemi *Covid-19*

1.4.2 ^{Manfaat} Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat gambaran tentang membimbing siswa di masa pandemi *Covid-19* ini sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberi pengalaman bagi siswa dalam bimbingan di masa pandemi *Covid-19*

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi wawasan bagi sekolah dalam bimbingan di mmasa pandemi *Covid-19*